

## Pengembangan Metode Bercerita dalam Peningkatan Keterampilan Pedagogi Para Guru MI di Demak

Choiril Anwar\*, Kurniawan Yudhi Nugroho

Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Sultan Agung,  
Semarang, Indonesia

\*Corresponding Author  
[choirilanwar@unissula.ac.id](mailto:choirilanwar@unissula.ac.id)

Received:	Revised:	Accepted:	Published:
1 December 2022	15 March 2023	20 April 2023	15 May 2023

### Abstrak

Kelompok Kegiatan Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Demak mengalami kesulitan dalam mengembangkan sebuah metode, teknik, dan strategi yang baik dan menyenangkan dalam pengajarannya terhadap anak didik mereka sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan pedagogis itu. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah metode yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satu metode alternatif yang menarik adalah metode bercerita. Metode bercerita dalam proses pengajaran di kelas dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas tidak hanya peserta didik tapi juga guru yang mengajar. Program Pengabdian Masyarakat Pengembangan Kewilayahan (PkM-PK) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada para guru Kelompok Kegiatan Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah (MI) agar dapat mengembangkan keterampilan pedagogik mereka melalui metode bercerita sehingga pengajaran dan pembelajaran kepada siswa mereka dapat berjalan lebih inovatif dan imajinatif yang pada akhirnya mampu meningkatkan pemahaman siswa guna memenuhi tujuan pembelajaran. Program ini dilaksanakan dengan menggunakan metode pendampingan klasikal secara intensif kepada para guru dengan memberikan contoh dan praktik sehingga materi tersebut dapat dipahami secara baik dan dapat dipraktikkan oleh peserta bagaimana menyampaikan cerita yang baik dan menyenangkan kepada para murid MI.

**Kata kunci:** Keterampilan pedagogi guru; metode bercerita; strategi pengajaran

### Abstract

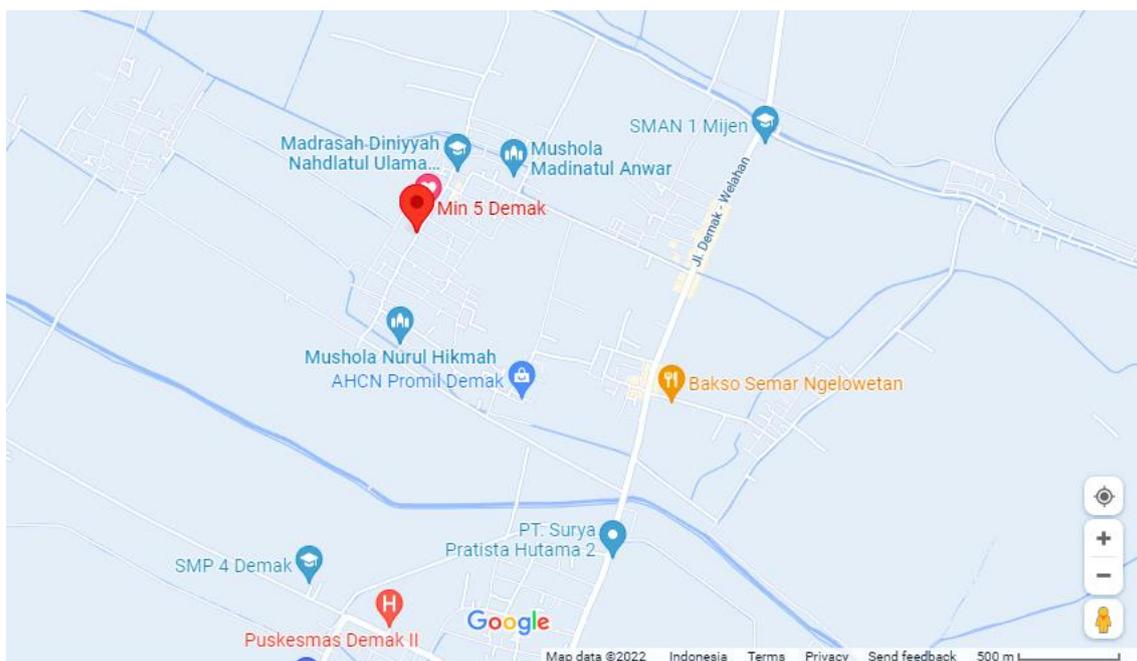
*The Teacher Activity Group (KKG) for Madrasah Ibtidaiyah (MI) in Demak Regency experienced difficulties in developing good and fun methods, techniques, and strategies in teaching their students as an effort to improve these pedagogical skills. Therefore, we need a method that can solve this problem. One interesting alternative method is the storytelling method. The storytelling method in the teaching process in the classroom can develop the imagination and creativity of not only students but also teachers who teach. The Regional Development Community Service Program (PkM-PK) aims to aid Madrasah Ibtidaiyah (MI) Teacher Activity Group (KKG) teachers to be able to develop their pedagogic skills through the storytelling method so that teaching and learning to their students can run more innovatively and imaginative which in the end is able to increase students' understanding in order to fulfill the learning objectives. This program is carried out using intensive classical mentoring methods for teachers by providing examples and practices so that the material*

*can be understood well and can be practiced by participants on how to tell good and fun stories to MI students.*

**Keywords:** *Teacher pedagogical skills; storytelling method; teaching strategy*

## PENDAHULUAN

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 5 Demak terletak di Desa Mlaten, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. MIN ini menjadi salah satu sekolah percontohan di Kabupaten Demak. Guru-guru mereka termasuk dalam wilayah Kecamatan Mijen. Karenanya sekolah ini sering kali mendapatkan kepercayaan untuk menyelenggarakan pendampingan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi Pedagogi guru bagi Kelompok Kegiatan Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kabupaten Demak terutama di Kecamatan Mijen dan Kecamatan Gajah. Saat ini sebagian guru dari KKG MI di kedua kecamatan tersebut mengalami kesulitan dalam meningkatkan dan memperkaya keterampilan pedagogi terutama dalam mengembangkan sebuah metode, teknik, dan strategi yang baik dan menyenangkan dalam pengajarannya terhadap anak didik mereka. Salah satu kemampuan pedagogi yang ingin mereka tingkatkan adalah kemampuan bercerita di hadapan anak didik mereka dengan tujuan agar pembelajaran lebih menyenangkan dan memudahkan para siswa memahami materi pelajaran. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah metode pendampingan yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.



**Gambar 1.** Peta wilayah mitra (Kabupaten Demak).

## Solusi Permasalahan

Salah satu metode alternatif yang menarik adalah metode bercerita. Metode bercerita dalam proses pengajaran di kelas dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas tidak hanya peserta didik tapi juga guru yang mengajar. Program Pengabdian Masyarakat Pengembangan Kewilayahan (PkM-PK) ini bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada para guru Kelompok Kegiatan Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah (MI) agar dapat mengembangkan keterampilan pedagogi mereka melalui metode bercerita sehingga pengajaran dan pembelajaran

kepada siswa mereka dapat berjalan lebih inovatif dan imajinatif yang pada akhirnya mampu meningkatkan pemahaman siswa guna memenuhi tujuan pembelajaran.

Berdasar atas hasil-hasil studi dan penelitian sebelumnya, metode bercerita memiliki banyak manfaat yang penting. Di antaranya, bercerita dapat menanamkan dan meningkatkan pemahaman siswa dalam meningkatkan pemahaman Bahasa (Kiromi, 2021; Asrori, 2015; Suhartini, 2013), mempengaruhi pembentukan dan perkembangan karakter, moral, religiusitas, dan akhlak siswa (Mangunah, 2020; Fitri, 2017; Anggraini, 2015; Purba et al., 2021; Manik & Silaban, 2021; Suprpti, 2019), meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa (Nurjanah & Anggraini, 2020), mengembangkan kecerdasan emosional dan rasa empati anak (Efendi, 2006; Kumoro, 2016), dan mengenalkan budaya pada siswa (Rahmawati, 2012). Guru memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan metode ini (Talibo, 2021). Tak ayal, metode bercerita ini akan sukses bila dilakukan oleh guru yang menguasainya—tentu dengan dilandasi keikhlasan dan rasa cinta serta kasih sayang yang tulus kepada para siswa. Apalagi kisah-kisah yang disampaikan berupa kisah-kisah dari Al-Quran dan Sunnah (Prabowo, 2020), pasti akan sangat bermakna bagi para siswa.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Bentuk kegiatan dari program pengabdian ini dilaksanakan berupa pendampingan, pelatihan, dan klinik penyampaian bercerita kepada para guru di wilayah Kabupaten Demak, terutama di wilayah kecamatan Mijen dan Kecamatan Gajah, terutama para guru MI yang tergabung dalam Kelompok Kegiatan Guru Madrasah Ibtidayah (MI).

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Telah dilaksanakan Pendampingan Pengembangan Metode Bercerita dalam Peningkatan Keterampilan Pedagogis Guru MI di Demak yang diikuti oleh 40 guru yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Madrasah Diniyah di Kabupaten Demak. Sebagian besar dari para peserta adalah para guru kelas 1, 2, dan 3. Mereka sangat antusias mendengarkan penyampaian materi dan turut aktif mengikuti permintaan pembicara untuk mempraktikkan cara menyampaikan cerita yang menarik dan menyenangkan kepada para siswa. Program pendampingan ini juga dihadiri oleh para *stakeholders* Madrasah Diniyah Kabupaten Demak. Pembicara berupaya membuat para peserta agar dapat antusias mengikuti pendampingan tersebut dengan memberikan contoh yang mudah dan menarik.



**Gambar 2.** Pembicara mempresentasikan materi sekaligus memberi contoh metode bercerita.



**Gambar 3.** Para peserta memperhatikan dan mencatat dengan seksama

## **KESIMPULAN**

Pengembangan profesional guru berbentuk keterampilan pedagogi guru terutama guru-guru di sekolah dasar semacam MI perlu untuk terus diasah dan dikembangkan serta diperbaharui agar terasah, berkembang, dan tidak ketinggalan oleh zaman. Metode bercerita menjadi keterampilan pedagogi yang sangat perlu untuk terus dikembangkan. Kegiatan semacam ini dapat secara rutin dilakukan oleh pihak sekolah agar guru tidak merasa kikuk dan kaku untuk melakukannya di depan para muuridnya. Program pendampingan metode bercerita dalam upaya peningkatan keterampilan pedagogi guru dalam mengajar anak MI akan dapat menjadi jauh lebih baik bila dilaksanakan secara intensif dan berkelanjutan, tidak hanya sehari atau dua hari. Sebab, kalau

hanya sebentar dan tidak dipraktikkan di dalam kelas, maka setelah selesai pelaksanaan pelatihan, pengetahuan dan keterampilan bercerita tersebut tidak dapat berkembang dan luwes.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Para pelaku pengabdian ini mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM), Universitas Islam Sultan Agung, Semarang, Indonesia yang telah mendukung penyelesaian program pengabdian masyarakat dan penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga tak lupa kami sampaikan kepada mitra dari Kelompok Kegiatan Guru (KKG) Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Demak terutama MIN 5 Demak atas bantuannya yang tak terhingga kepada kami. Selain itu, program studi Pendidikan Bahasa Inggris Unissula yang senantiasa mendukung program pengabdian masyarakat para dosennya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, D. D. (2015). Peningkatan Pengembangan Nilai Agama dan Moral Melalui Metode Bercerita. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(2), 140-149. <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i2.2679>
- Asrori, I. (2015). Bercerita dan bermain dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dan madrasah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 1(1). <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/3>
- Efendi, A. (2006). Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak melalui Kebiasaan Bercerita (Dongeng). *Insania*, 11(3), 328-336.
- Fitri, I. N. (2017). *Pengaruh bercerita terhadap pembentukan karakter anak usia lima sampai enam tahun di TK Negeri pembina kecamatan Teluk Nibung TA 2017/2018* (doctoral dissertation, unimed).
- Kiromi, I. H. (2021). Penerapan Metode Bercerita Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Anak Usia Dini. *BAHTSUNA*, 3(1), 95-107. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v3i1.45>
- Kumoro, I. (2016). Analisis urgensi metode pembelajaran bercerita bagi perkembangan empati anak di tk dharma wanita kendal tahun ajaran 2015/2016. *Prosiding Ilmu Pendidikan*, 1(2). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pip/article/view/7535>
- Mangunah, S. (2020). Hubungan metode bercerita dengan karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Purbalingga. *Cakrawala: Jurnal Kajian Manajemen Pendidikan Islam dan studi sosial*, 4(2), 264-280. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v4i2.256>
- Manik, S., & Silaban, R. (2021). Pentingnya bercerita (mendongeng) untuk pembinaan moral anak pada smp swasta cipta karya medan. *ABDIMAS MANDIRI-Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 33-37.
- Nurjanah, A. P., & Anggraini, G. (2020). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.33369/jip.5.1.1-7>
- Prabowo, A. (2020). Pentingnya Berkisah Al-Qur'an dan Sunnah bagi Anak Usia Dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)*, 2, 23-34. Retrieved from <http://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/56>
- Purba, H., Nasution, R. A., & Rosita, R. (2021). Metode Bercerita Kisah Nabi dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Akhlak Anak di RA Hamdaniyah. *Jurnal Raudhah*, 9(1). <http://dx.doi.org/10.30829/raudhah.v9i1.942>

- Rahmawati, Y. (2012). Pengenalan Budaya Melalui Bercerita untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2908>
- Suhartini, S. (2013). Meningkatkan perkembangan kemampuan berbahasa dengan metode bercerita dengan panggung boneka anak usia dini kelompok A TK Bina Bunga Bangsa Rungkut Surabaya. *Paud Teratai*, 2 (1), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/1811>
- Suprapti, S. (2019). *Penerapan metode bercerita dalam pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun di BA 'Aisyiyah Sukun tahun pelajaran 2017/2018* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Ponorogo).
- Talibo, I. H. I. (2021). Peran guru dalam menerapkan metode bercerita pada anak didik di RA Al-Khairaat Airmadidi Atas. *Indonesian Journal of Early Childhood Education (IJECE)*, 1(02), 1-20. <https://doi.org/10.30984/ijece.v1i02.140>